

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks, namun kompleksitasnya selalu beriringan dengan perkembangan zaman. Melalui proses pendidikan berbagai aspek kehidupan dikembangkan dengan menggunakan proses belajar dan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan media untuk melestarikan nilai-nilai dan budaya bangsa serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mengakibatkan arus globalisasi semakin pesat juga, hal ini menciptakan persaingan yang ketat dalam berbagai bidang. Melalui pendidikan diharapkan terciptanya suatu generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah mengalokasikan 20% dari anggaran belanja dalam APBN untuk sektor pendidikan di luar anggaran gaji dan biaya pendidikan, dengan harapan kualitas pendidikan yang lebih tinggi di Indonesia menjadi sedikit lebih baik. Pendidikan yang berkualitas adalah upaya untuk melahirkan manusia Indonesia yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia dalam ukuran normatif. Sistem pendidikan yang baik diharapkan akan memunculkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peran pendidikan penting juga dalam membangun peradaban bangsa yang berdasarkan atas jati diri dan karakter bangsa.

Namun seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai permasalahan. Salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Masih banyak sekolah di Indonesia yang kekurangan tenaga pendidik dan minimnya infrastruktur yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu banyak siswa yang telah lulus dari lembaga pendidikan menjadi pengangguran dan tidak siap untuk menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan produktif, sehingga masih menjadi beban keluarga.

Hal tersebut tentu saja akan menghambat dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus ditingkatkan melalui berbagai upaya. Salah satunya adalah

dengan meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator dari mutu pendidikan.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat mencerminkan suatu sekolah telah berhasil dalam mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Hasil belajar bisa tercermin dari nilai ulangan dan nilai rapot (sekolah) dan juga hasil Ujian Nasional.

Nilai Ujian Nasional SMA/SMK sederajat yang diselenggarakan pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menandakan adanya penurunan hasil belajar siswa SMA/SMK sederajat. Keberhasilan belajar siswa itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang sifatnya intern maupun ekstern.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 17 Jakarta merupakan sekolah yang memiliki disiplin yang tinggi dan menginginkan hasil belajar siswa yang baik. Sekolah tersebut berambisi untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berkualitas dan berwawasan lingkungan. Siswa dituntut untuk maksimal dalam belajar agar bisa tercapai pribadi yang unggul dan kompetitif sesuai dengan bidang keahlian yang diambil. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa SMK Negeri 17 Jakarta masih terbelah rendah di beberapa mata pelajaran.

Masalah rendahnya hasil belajar pasti dialami oleh beberapa sekolah, terutama sekolah yang fasilitas belajarnya belum terlalu memadai. Menurut hasil pengamatan peneliti, hasil belajar yang rendah di SMK Negeri 17 Jakarta terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri adalah kelompok mata pelajaran normatif yang diajarkan disemua jurusan dan kelas di SMK Negeri 17 Jakarta. Hasil belajar yang didapatkan siswa-siswi kelas X SMK Negeri 17 Jakarta dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat cukup banyak yang berada di bawah KKM. Hal ini terlihat dari tabel hasil post test berikut ini :

**Tabel I. 1**  
**Hasil Post Test Kelas X Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri**  
**17 Jakarta**  
**Tahun Ajaran 2017-2018**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentasi</b>
Rendah	<75	67	48,2%
Sedang	75-85	40	28,7%
Tinggi	86-100	32	23,1%
<b>Total</b>		<b>139</b>	<b>100%</b>

**Sumber dari sekolah: data diolah peneliti tahun 2018**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 48,2% siswa kelas X SMK Negeri 17 Jakarta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan nilai di bawah KKM

Masalah rendahnya hasil belajar siswa dipicu oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor yang ada dalam diri siswa meliputi intelegensi, motivasi belajar, minat, kreativitas, disiplin belajar, gaya belajar dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain

metode mengajar, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, keadaan ekonomi keluarga, tingkat perhatian orang tua, dan lain sebagainya. Semua faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu kreativitas belajar siswa. Namun, di kebanyakan sekolah lebih memprioritaskan perkembangan kecerdasan dari pada perkembangan kreativitas belajar siswa, padahal keduanya sama-sama penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Guilford dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan kreativitas ditelantarkan dalam pendidikan formal, padahal amat bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Berdasarkan peringkat **Global Creativity Index 2015** yang dipublikasikan oleh Martin Prosperity Institute, Indonesia menempati peringkat 81 dari 82 negara dalam hal kreativitas. Berikut ini adalah hasilnya:

71	Thailand	64	56	67	0.220
73	Jamaica	57	60	71	0.215
74	Honduras	58	77	56	0.203
75	Madagascar	70	82	40	0.199
76	Saudi Arabia	—	57	79	0.191
77	Paraguay	71	72	54	0.179
78	Iran	—	71	68	0.171
79	Viet Nam	68	78	70	0.102
80	Pakistan	73	74	81	0.053
81	Indonesia	74	80	78	0.037
82	Cambodia	75	81	80	0.020

**Gambar I.1**  
**Negara Papan Bawah Dalam Kreativitas**

Proses belajar mengajar di sekolah saat ini kurang memberi kesempatan yang maksimal kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di salah satu

kelas di SMK Negeri 17 Jakarta, pada saat guru menjelaskan siswa cenderung kurang aktif dan hanya diam memperhatikan. Bahkan ketika guru meminta siswa untuk terlibat aktif dengan cara memberikan kesempatan bertanya atau memberikan pendapat, sebagian besar siswa tidak menggunakan kesempatan tersebut. Mereka hanya diam, bahkan terkesan takut atau segan. Berikut ini adalah tabel keaktifan siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia :

**Tabel 1.II**  
**Rata-rata Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**  
**Kelas X SMK Negeri 17 Jakarta**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Keaktifan dalam Belajar</b>
X AKL 1	33 siswa	41%
X AKL 2	36 siswa	44%
X OTKP 1	36 siswa	42%
X OTKP 2	34 siswa	45%

**Sumber dari sekolah: data diolah peneliti tahun 2018**

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa di setiap kelas kurang aktif dalam belajar. Dengan keaktifan yang kurang dalam belajar, siswa diduga memiliki tingkat kreativitas yang rendah. Karena dalam proses pembelajaran siswa tidak banyak bertanya ataupun menyatakan pendapat serta tidak memiliki keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran. Siswa yang keingintahuannya rendah diduga kreativitas belajarnya juga rendah. Rasa keingintahuan yang rendah akan mengakibatkan siswa cenderung diam pada saat belajar, dan berdampak pada kreativitas belajarnya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah perhatian yang diberikan orang tua pada siswa. Orang tua merupakan salah satu faktor

yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena pusat pendidikan yang pertama adalah lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, kepribadian anak mulai terbentuk dengan menirukan tingkah laku orang tua dari segi bicara, sopan santun, dan disiplin. Mungkin banyak orang tua yang kurang paham akan hal ini, sehingga saat ini banyak kenakalan remaja yang disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan terhadap teman sebaya, bullying.

Oleh karena itu peranan orang tua dalam pendidikan anaknya sangatlah penting. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dorst (2008) yang menyatakan bahwa perhatian orang tua adalah sikap orang tua yang menjadi pendidik yang baik bagi para anaknya melalui mencintai dan dicintai, mengharapkan perlindungan hingga merasa aman dan nyaman, kebutuhan akan bimbingan, kebutuhan akan diakui dan kebutuhan akan disiplin.

Selain faktor perhatian, tingkat keberhasilan belajar siswa juga dapat ditentukan dari fasilitas belajar yang tersedia di sekolah. Fasilitas belajar mencakup keadaan gedung sekolah, ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, perangkat pembelajaran, dan lain sebagainya. Di Indonesia banyak dijumpai sekolah-sekolah yang fasilitasnya kurang memadai apalagi sekolah-sekolah di daerah terpencil seperti kurangnya prasarana yang tidak layak, contohnya bangunan sekolah yang miring dan hampir ambruk, kelas yang bocor jika hujan tiba, sekolah yang hanya terdiri

dari beberapa kelas saja sehingga membuat peserta didik tidak nyaman dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan jika fasilitas belajarnya kurang memadai maka siswa akan terganggu dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berakibat pada keberhasilan belajar yang menurun. Akan tetapi dengan sarana prasana sekolah yang lengkap akan menunjang suatu proses pembelajaran, sehingga keberhasilan belajar akan meningkat. Selain fasilitas, keberhasilan belajar juga di dukung dari motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi akan mendorong semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan mencapai keberhasilan belajar yang maksimal. Tidak sedikit siswa SMK Negeri 17 Jakarta yang memiliki motivasi belajar rendah, terlihat dari keaktifan mereka yang kurang saat kelas dan pengumpulan tugas-tugas yang seringkali telat.

Bagi seorang guru atau pendidik, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik dan meraih hasil belajar yang maksimal.

Selain motivasi, keberhasilan belajar juga tercermin dari ada tidaknya minat membaca dalam diri siswa tersebut. Adanya minat baca yang kuat,



menyebabkan proses belajar akan berjalan dengan lancar sehingga siswa akan semakin mudah dalam meraih nilai yang tinggi, dengan demikian hasil belajar yang baik pun akan mudah dicapai. UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) pernah merilis data yang menunjukkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya 0,001. Itu artinya dari seribu orang, hanya ada satu yang memiliki minat baca.

Jika hal tersebut dibiarkan dan tidak ada kesadaran dari berbagai pihak untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat membaca, maka jangan pernah berharap kualitas sumber daya manusia Indonesia akan meningkat. Harus ada kesadaran dari berbagai pihak terutama pemerintah dan juga orang tua untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa tersebut. Pemerintah juga dihimbau untuk melengkapi persediaan buku di berbagai perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar siswa menarik untuk diteliti oleh peneliti.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas. Maka perumusan masalah yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang :

1. Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 17 Jakarta
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 17 Jakarta
3. Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 17 Jakarta

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Teneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, dan bisa menjadi pedoman bagi peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Tempat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang dapat digunakan sebagai evaluasi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka mahasiswa yang akan meneliti mengenai pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dan sebagai bahan koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan Fakultas Ekonomi.